

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MERODA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Oneng Dwi Yantari

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Sudarso

Dosen Program S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Fenomena selama ini kebanyakan siswa hanya dijadikan sebagai obyek saja dan bukan subyek. Akibatnya, materi yang disampaikan tidak terserap secara menyeluruh karena tidak adanya umpan balik antara materi yang diberikan oleh guru dan yang diterima oleh murid, sehingga berdampak pada hasil belajar dari siswa yang tidak maksimal. Hal ini terlihat dari penilaian yang sudah dilakukan, terdapat 19 siswa atau 44,19% mendapatkan kriteria "kurang" dan 24 siswa mendapat nilai 70 keatas atau 55,81% mendapat kriteria "sedang" dan "baik". Artinya masih kurang dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang diinginkan yaitu ≥ 70 . Maka penelitian ini menggunakan model pembelajaran langsung karena pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan pembelajaran siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan psikomotor siswa dalam melakukan gerakan meroda dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan dalam ruang lingkup kelas yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik penunjukkan (*cluster random sampling*). Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V C SDN Kedurus V Surabaya. Hal ini dikarenakan semua permasalahan yang muncul terdapat dikelas ini. Adapun jumlah seluruh siswa-siswinya adalah 43 orang dengan karakteristik jenis kelamin, laki-laki sebanyak 20 orang, sedangkan perempuan sebanyak 23 orang.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pada siklus 1, berhasil melampaui KKM sebanyak 27 siswa atau 64,28% dikatakan hasil penerapan metode pembelajaran belum tuntas. Pada siklus 2, berhasil melampaui KKM sebanyak 30 siswa atau 70,09%. Karena persentase lebih besar 70%, maka hal ini dapat dikatakan tuntas. Untuk peningkatan *meroda* Studi awal hasilnya sebesar 39,73% dan studi akhir hasilnya sebesar 81,70%. Maka hasil tes belajar meroda siswa sebelum dan setelah menerima metode langsung yaitu sebesar 41,97%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, meroda, Metode

Abstract

For most students this phenomenon is only used as objects and not subjects. As a result, the material presented is not completely absorbed in the absence of feedback between the material provided by the teacher and received by the students, so the impact on learning outcomes of students who are not optimal. It is seen from the assessment that has been done, there are 19 students or 44.19% gain criterion of "less" and 24 students received a score above 70 or 55.81% have criteria of "being" and "good". That means still less than the Minimum Graduation Criteria (KKM) ≥ 70 which is desired. So this study using direct learning model for learning is the learning model that is specifically designed to develop students' learning of procedural knowledge and declarative knowledge can be taught step by step.

The purpose of this study was to determine the increase in psychomotor skills of students in the cart wheel motion using direct learning model. Research conducted by researchers is the experimental study using action research approach within the scope of the class of the class action research (PTK). In this study the use of sampling techniques designation (*cluster random sampling*). The subject of this study were students of class VC Kedurus V the state of elementary school Surabaya. This is because all the problems that have emerged this class. The total number of students are 43 people with the characteristics of sex, men are as many as 20 people, while the women as many as 23 people.

The results are as follows: In cycle 1, KKM surpassed by 27 students or 64.28% said the application of learning methods not yet complete. In the second cycle, KKM surpassed by 30 students or 70.09%. Because a greater percentage of 70%, then this can be said to complete. To roll back an increase in the

initial study results of 39.73% and the final study results are at 81.70%. So learn to Cart Wheel the test results of students before and after receiving a direct method that is equal to 41.97%.

Keywords: Learning Outcomes, Cart Wheel, method.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan secara umum dan salah satu dari subsistem - subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani menjadi salah satu bidang pengajaran yang ada di sekolah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, bahkan sampai perguruan tinggi. Sharman (dalam Djawa, 2005: 1) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan secara umum yang berlangsung melalui aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku pada individu yang bersangkutan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara tepat dan teratur merupakan wahana yang penting dalam membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan. Pembinaan dan pengembangan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan untuk peningkatan kebugaran jasmani dan rohani, pemupukan watak, disiplin, tanggung jawab, dan sportifitas.

SK Menpora Nomor 053/MENPORA/1994 (dalam Nurhasan dkk, 2005: 2) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Selama ini kebanyakan siswa hanya dijadikan sebagai obyek saja dan bukan subyek. Pada waktu mengajar senam lantai materi meroda di SDN Kedurus V Surabaya, guru mengajarkan dengan media *audio visual*. Akibatnya, materi yang disampaikan tidak terserap secara menyeluruh karena tidak adanya umpan balik antara materi yang diberikan oleh guru dan yang diterima oleh murid, sehingga berdampak pada hasil belajar dari siswa yang tidak maksimal.

Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran langsung karena pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan pembelajaran siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Arends dalam Tanwey, 2004: 121).

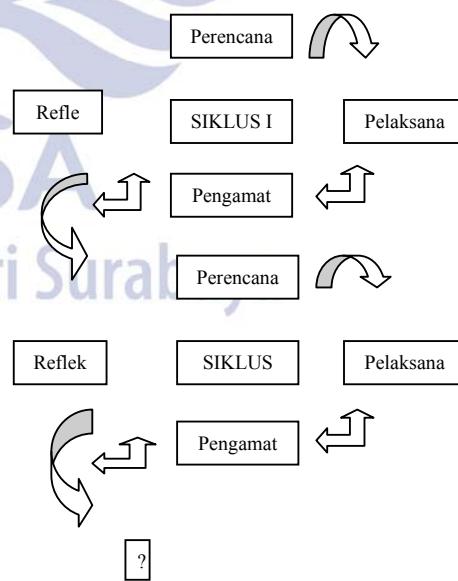
Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar

Meroda Melalui Model Pembelajaran Langsung" pada siswa kelas V C SDN Kedurus V Surabaya.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Susanto (2008: 9) PTK adalah Penelitian yang permasalahannya diangkat dari konteks kelas. Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan di dalam konteks kelas, namun permasalahannya didatangkan dari luar, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Intervensi yang dilakukan bisa berupa tindakan untuk memecahkan permasalahan pengajaran dan atau pembelajaran di kelas dan melakukan penilaian tindakan kelas juga bisa dilakukan untuk secedar memecahkan masalah kecil dan spesifik yang ada di suatu kelas dan menentukan keberhasilannya sebatas kelas tersebut.

Menurut Arikunto (2006: 16) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian menggunakan siklus yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *actuating* (tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan, yang dapat dilihat pada gambar berikut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Kedurus V studi pada kelas V C. Sebelumnya peneliti telah melakukan diskusi dan membuat jadwal waktu pelaksanaan penelitian, metode, subjek yang akan digunakan dan materi yang akan diajarkan. Setelah mendapatkan ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Unesa, peneliti segera menyerahkan surat ijin penelitian tersebut bersama dengan instrumen penelitian yang lainnya kepada kepala sekolah dan menyerahkan proposal penelitian. Peneliti menggunakan pembelajaran langsung. Hal ini terlihat dari penilaian yang sudah dilakukan pada kelas V C SDN Kedurus V Surabaya, tanggal 6-Maret-2013 terdapat 19 siswa atau 44,19% mendapat nilai dibawah 70 dan 24 siswa mendapat nilai 70 ke atas atau 55,81%. Artinya masih kurang dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang diinginkan yaitu ≥ 70 .

B. Hasil dan Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian ini akan menguraikan hasil penerapan metode pembelajaran langsung terhadap hasil belajar meroda dengan fokus bahasan yang meliputi hasil studi awal, dan studi akhir meroda

1. Ketuntasan Hasil Belajar meroda

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada tempat penelitian sebesar 70. Oleh karena itu analisa ketuntasan hasil belajar dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerima penerapan metode pembelajaran langsung terhadap hasil belajar meroda selama 4 kali pertemuan dalam 2 siklus. Pengukuran pencapaian ketuntasan hasil belajar diukur pada aspek psikomotor.

Hasil perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus dapat dilihat berikut ini:

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dalam Siklus 1

Siklus	Hari/Tanggal	Jmlah Ktuntsan	Prsentase Ktuntsan	Ket
Studi awal	6 Mar 2013	24	55,81%	Belum Tuntas
I	6 Mei 2013	27	64,28%	Belum Tuntas

Pada siklus 1, jumlah siswa yang berhasil melampaui KKM sebanyak 27 siswa. Sedangkan persentasenya adalah 64,28%. Karena persentase jumlah siswa yang berhasil kurang dari 85%, maka hal ini dapat dikatakan bahwa hasil penerapan metode pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar *meroda* siklus 1 belum tuntas, maka dilanjutkan pada siklus 2.

Dalam siklus 2 ini perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Mengevaluasi hasil siklus I

- 2) Perbaikan pembelajaran

- 3) Merencanakan kegiatan

Apabila di siklus I kurang tercapainya tujuan perbaikan maka tindakan perbaikan akan dilaksanakan pada siklus 2

- 1) Memilih materi pembelajaran

- 2) Membuat RPP

- 3) Membuat instrumen penelitian, Instrumen penelitian yang digunakan pada siklus 2 adalah Tes praktek

- 4) Merencanakan penilaian, Nilai diperoleh dari Individu.

a. Pelaksanaan

Dalam siklus 2 ini peneliti tetap berperan sebagai guru seperti pada siklus I dan proses pembelajaran tetap mengacu pada RPP II serta memperhatikan evaluasi pada siklus I, dalam rangka menghindari terulang kembalinya kesalahan pada siklus I. Pada tahap ini diharapkan semua kegiatan berjalan lancar, sesuai dengan skenario pembelajaran, juga tercapai semua tujuan pada RPP II.

b. Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan teman sejawat sebagai pengamat untuk mengamati secara intensif pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan dari teman sejawat sendiri adalah mengamati aktivitas belajar siswa. Pengamat merekam dan mencatat dalam lembar penilaian berupa tes. Dari pengamatan tersebut datanya akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

c. Refleksi

Dari hasil pengumpulan data, maka dapat direfleksikan bahwa dibandingkan dengan siklus I, siklus II ini diharapkan ada peningkatan yang signifikan. Siswa pada siklus I masih asing dengan tugasnya maka pada siklus II ini diharapkan mereka sudah tidak canggung lagi untuk melakukan *meroda*. Siswa yang masih pasif di siklus I diharapkan pada siklus 2 ini semuanya aktif dan serius mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dalam Siklus 2

Siklus	Hari/Tgl	Σ Tuntas	% Tuntas	Ket
II	Senin, 13-5-2013	39	90,69%	Tuntas

Pada siklus 2, jumlah siswa yang berhasil melampaui KKM sebanyak 39 siswa. Sedangkan persentase jumlah siswa yang berhasil yaitu 90,69%. Karena persentase jumlah siswa yang berhasil lebih besar dari 85%, maka hal ini dapat dikatakan bahwa hasil penerapan pembelajaran metode langsung pada siklus 2 dapat dikatakan tuntas.

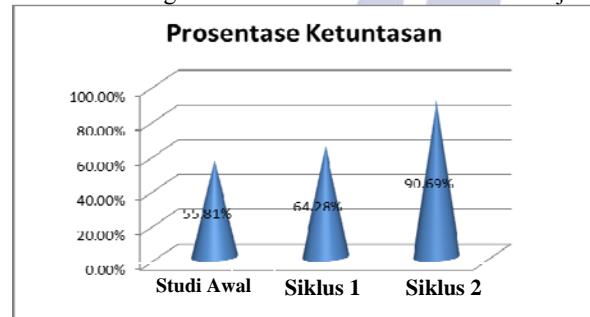
Sedangkan 4 siswa yang nilainya belum mencapai KKM diberikan remidi oleh guru panjasorkes.

- d. Dari hasil perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dalam 2 Siklus

Siklus	Hari/Tgl	Σ Tuntas	% Tuntas	Ket
Studi Awal	6 Maret 2013	24	55,81%	Belum Tuntas
I	6 Mei 2013	27	64,28%	Belum
II	13 Mei 2013	39	90,69%	Tuntas

Gambar 1 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa kualitas hasil pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung pada materi *meroda* menunjukkan peningkatan dari studi awal dan studi akhir, yaitu sebesar 25%.

2. Hasil Tes Meroda

Sub bab ini akan membahas tentang hasil tes pada penerapan pembelajaran *meroda* dengan model pembelajaran langsung hasilnya peningkatan pada penerapan pembelajaran meroda dengan menggunakan model langsung hasilnya sebesar 25%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V C SDN Kedurus V Surabaya pada materi meroda.
2. Penerapan model pembelajaran langsung memberikan peningkatan kemampuan meroda siswa sebesar 25%.

Saran

Dari simpulan di atas, maka saran dari pada hasil penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para guru pengajar, dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pelajaran senam lantai meroda.

2. Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam penerapan pembelajaran secara langsung, maka hendaknya proses pembelajaran melalui model ini dilakukan dan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djawa, Bernard. 2005. *Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Surabaya: Unesa University Press.

Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani (Bersatu Membangun Manusia yang Sehat Jasmani dan Rohani)*. Surabaya: Unesa University Press.

Ratumanan, Tanwey Gerson. 2004. *Belajar dan Pembelajaran Edisi ke-2*. Surabaya: Unesa University Press.

Susanto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Unesa University Press.